

TINDAK TUTUR LOKUSI DAN PERLOKUSI DALAM DIALOG FILM

5 CM KARYA RIZAL MANTOVANI

Usulan Penelitian Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program
Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Diajukan Oleh:

SELLA OKTAVIANI

A 310 110 020

Kepada

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

TINDAK TUTUR LOKUSI DAN PERLOKUSI DALAM DIALOG FILM 5 CM
KARYA RIZAL MANTOVANI

Diajukan Oleh:

SELLA OKTAVIANI

A 310 110 020

Artikel publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggung jawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 23 April 2015

Pembimbing,



Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum

NIP. 194612119803001

ABSTRAK

TINDAK TUTUR LOKUSI DAN PERLOKUSI DALAM DIALOG FILM 5 CM KARYA RIZAL MANTOVANI

Sella Oktaviani, A310110020, Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015

Penelitian ini memiliki dua masalah : (1) Bagaimana tindak tutur lokusi yang digunakan dalam dialog film *5 CM* karya Rizal Mantovani? Dan (2) Bagaimana tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam dialog film *5 CM* karya Rizal Mantovani? Data dalam penelitian ini adalah kalimat atau dialog yang merupakan tindak tutur lokusi dan perlokusi yang terdapat dalam dialog film *5 CM* karya Rizal Mantovani. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Teknik penyediaan data dalam penelitian ini menggunakan teknik catat, yang dilakukan dengan cara pencatatan terhadap data yang terkumpul pada kartu data. Teknik catat dilakukan untuk mencatat data yang berupa tuturan dalam dialog film *5 CM* karya Rizal Mantovani yang mengandung tindak tutur lokusi dan perlokusi. Sumber data pada penelitian ini adalah film *5 CM* karya Rizal Mantovani. Penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat, yaitu mencatat tindak tutur lokusi dan perlokusi dalam dialog film *5 CM* karya Rizal Mantovani. Sedangkan metode analisis data menggunakan metode padan. Dari 40 sumber data ditemukan 30 (tiga puluh) tindak tutur lokusi, dan 10 (sepuluh) tindak tutur perlokusi yang berjenis (1) satu tindak tutur perlokusi permohonan, (1) satu tindak tutur perlokusi menyangkal, (1) satu tindak tutur perlokusi meminta, (4) empat tindak tutur perlokusi ketegasan, (2) dua tindak tutur perlokusi tanya, dan (1) satu tindak tutur perlokusi perintah.

Kata kunci : *pragmatik, tindak tutur, lokusi, perlokusi, dan film 5 CM.*

ABSTRACTION

ACT TO SAY LOCUTION AND of PERLOKUSI IN DIALOGUE FILM 5 CM MASTERPIECE of RIZAL MANTOVANI

Sella Oktaviani, A310110020, Program Study Education Of Ianguage Art Indonesia, Faculty Teachership and Science Education
University of Muhammadiyah Surakarta, 2015

This research have two problem : (1) How acting to say locution which is used in dialogued by film *5 CM* masterpiece of Rizal Mantovani? And (2) How acting to say perlokusi which there are in dialogued by film *5 CM* masterpiece of Rizal Mantovani? Data in this research is kalimt or dialogued representing to act to say and locution of perlokusi which there are in dialogued by film *5 CM* masterpiece of Rizal Mantovani. This Research have of research type to qualitative. Ready technique of data in this research use technique note, which is done/conducted by record-keeping to gathered data at data card. Technique note to be done/conducted to note data which in the form of tuturan in dialogued by film *5 CM*

masterpiece of Rizal pregnant Mantovani act to say and locution of perlokusi. Source of data at this research is film 5 CM masterpiece of Rizal Mantovani. This Research use method correct reading and technique note, that is noting to act to say and locution of perlokusi in dialogued by film 5 CM masterpiece of Rizal Mantovani. While method analyse data use method correspond. From 40 source of data found by 30 (three puluh) act to say locution, and 10 (sepuluh) act to say perlokusi which is have type (1) one acting to say perlokusi of application, (1) one acting to say perlokusi deny, (1) one acting to say perlokusi ask, (4) four acting to say perlokusi of coherence, (2) two acting to say perlokusi ask, and (1) one acting to say perlokusi of comand

Keyword : *pragmatic, act to say, locution, perlokusi, and film 5 CM.*

a. PENDAHULUAN

Trianton (2013: 1-4), film merupakan sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan buday. Meski pada awalnya film diperlakukan sebagai komoditi yang diperjualbelikan sebagai media hiburan, namun pada perkembangannya film sebagai media propaganda, alat penerangan bahkan pendidikan. Film efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya. Film adalah hasil proses kreatif para sineas yang memadukan unsur gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi. Film tidak bebas nilai karena terdapat pesan yang dikembangkan sebagai karya kolektif serta menjadi alat pranata sosial.

Menurut Levinson (dalam Rohmadi, 2010: 4-5), dalam bukunya yang berjudul *Pragmatics*, memberikan beberapa batasan tentang pragmatik. Beberapa batasan yang dikemukakan oleh Levinson, antara lain menjelaskan bahwa pragmatik adalah kajian hubungan antara bahasa dengan konteks yang mendasari penjelasan pengertianbahasa.

Yule (1996: 3-4), pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tertentu apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya dari pada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri.

b. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, Bogdandan Taylor (dalam Moleong, 2014: 4). Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, penelitian memaparkan

gambaran mengenai objek dan hasil kajian dalam bentuk naratif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik simak dalam penelitian ini menggunakan teknik Simak Bebas Lipat Cakap (SBLC) yaitu penelitian tidak terlibat dalam proses penuturan (Sudaryanto, 1993: 134). Adapun teknik catat dilakukan dengan pencatatan tindak tutur lokusi dan perlokusi yang terdapat dalam film *5 CM* karya Rizal Mantovani yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi atau pengelompokkan. Data yang dikumpulkan dan disimpan atau dicatat dalam kartu data. Pencatatan dapat dilakukan langsung ketika teknik pertama selesai (teknik simak) dan dengan alat tulis tertentu (Sudaryanto, 1993:135).

c. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tindak Tutur Lokusi

(1) Ian : “Bosan ah, paling dapat singkong keju sama snack kecil-kecilan”.

Tuturan terjadi pada waktu Ian sedang di taman. Dalam tuturan (1) “Bosen ah, paling dapat singkong keju sama snack kecil-kecilan” yang diucapkan Ian, berkeinginan untuk menyampaikan suatu maksud kepada teman-temannya bahwa Ian bosan, “palingdapat singkong keju sma snack kecil-kecilan”. Ian berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya mengenai apa yang sedang diinginkan Ian. Oleh sebab itu, tindak tutur tersebut termasuk tindak tutur lokusi.

(2) Mamah : “Kalian pasti mau main disini lagi ya, untung tante baru beli singkong keju”.

Tuturan terjadi pada waktu Mamah sedang berada didepan pintu. Dalam tuturan (2) “Kalian pasti mau main disini lagi ya, untung tante baru beli singkong keju” yang diucapkan Mamah, berkeinginan untuk menyampaikan suatu maksud kepada anak-anak bahwa mereka pasti mau main disini lagi, “untung tante baru beli singkong keju”, Mamah berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya mengenai apa yang telah di beli mamahnya untuk menyambut kedatangan anak-anak tersebut. Oleh sebab itu, tindak tutur tersebut termasuk tindak tutur lokusi.

(3) Ian : Enggak mah, Ian bikin teh, lagian mie nya juga tidak ada.

Tuturan terjadi pada waktu Ian sedang berada di dapur. Dalam tuturan (3) “Enggak mah, Ian bikin teh, lagian mie nya juga tidak ada” yang diucapkan Ian, berkeinginan untuk menyampaikan suatu maksud

kepada Mamah bahwa Ian bikin teh, “lagianmie nya habis”. Ian berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya mengenai apa yang sedang di buat oleh Ian. Oleh sebab itu, tindak tutur tersebut termasuk tindak tutur lokusi.

(4) Zafran : “Habis makan bubur di Cikini”.

Tuturan terjadi pada waktu Zafran sedang berada di dalam rumah Arial. Dalam tuturan (4) “Habis makan bubur di Cikini” yang diucapkan Zafran berkeinginan untuk menyampaikan suatu maksud kepada Arinda bahwa Zafran “habismakan bubur Cikini” berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya mengenai apa yang telah dilakukan Zafran. Oleh sebab itu, tindak tutur tersebut termasuk tindak tutur lokusi.

(5) Genta : “ Kalau di Macro gue enggak tahu. Tahunya di Micro”.

Tuturan terjadi pada waktu Genta sedang berada di dalam rumah Arial. Dalam tuturan (5) “Kalau di Macro gue enggak tahu. Tahunya di Micro” yang diucapkan Genta berkeinginan untuk menyampaikan suatu maksud kepada Arinda bahwa Genta “tahunyadi Mico” berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya mengenai apa yang telah dipahami Genta. Oleh sebab itu, tindak tutur tersebut termasuk tindak tutur lokusi.

(6) Arinda : “Tapi tidak boleh kok sama dosennya. Ya sudah kalau gitu Dinda mau ngelanjut ngetik lagi, Dinda naik dulu ya? Da...semua”.

Tuturan terjadi ketika Zafran menawarkan pembuatan sampel papper ke Arinda. Dalam tuturan (6) yang diucapkan oleh Arinda terdapat unsur maksud untuk menyampaikan maksud kepada “Tapi Bang Zafran, Arinda tidak boleh kok sama dosennya” dari tuturan tersebut supaya tidak membuat sampel papper arinda berusaha meyakinkan Zafran sejelas-jelaasnya dengan menjelaskan selalu tidak. Oleh sebab itu tindak tutur tersebut termasuk tindak tutur lokusi.

(7) Genta : “Enggak. Biar surprise. Percayain saja ke gue. Dijamain enggak bakal garing. Ini rencana pokoknya keren deh”.

Tuturan terjadi ketika Genta tidak kasih tahu tempat yang akan digunakan untuk bertemu dengan teman-temannya. Dalam tuturan (7) yang diucapkan oleh Genta terdapat unsur maksud untuk menyampaikan maksud kepada” Enggak. Biar surprise. Percayain saja ke gue” dari tuturan tersebut supaya tidak memberi tahu teman-temannya berusaha meyakinkan taman-teman sejelas-jelaasnya dengan menjelaskan selalu tidak memberi

tahu tempatnya . Oleh sebab itu tindak tutur tersebut termasuk tindak tutur lokusi.

- (8) Zafran : “Dinda kan sudah tahu, kalau bang Zafran yang mau telepon. Dinda tidak boleh ngomong begitu”.

Tuturan terjadi ketika Zafran mengatakan sesuatu hal ke Arinda. Dalam tuturan (8) yang diucapkan oleh Zafran terdapat unsur maksud untuk menyampaikan maksud kepada “.Dinda tidak boleh ngomong begitu” dari tuturan tersebut supaya Arinda tidak boleh ngomong seperti itu berusaha meyakinkan Arinda sejelas-jelaasnya dengan menjelaskan selalu tidak boleh ngomong seperti itu. Oleh sebab itu tindak tutur tersebut termasuk tindak tutur lokusi.

- (9) Indi : “Tapi jangan macam-macam ya pak”.

Tuturan terjadi ketika Arial menawarkan ajakan jalan ke Indi. Dalam tuturan (9) yang diucapkan oleh Indi terdapat unsur maksud untuk menyampaikan maksud kepada “Tapi jangan macam-macam ya Pak” dari tuturan tersebut supaya tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Arial berusaha meyakinkan Indi sejelas-jelaasnya dengan menjelaskan selalu jangan macam-macam. Oleh sebab itu tindak tutur tersebut termasuk tindak tutur lokusi.

- (10) Arial : “Eh, tidak boleh bohong, gak bakalan bisa di umpetin deh”.

Tuturan terjadi ketika Arial menanyai Arinda. Dalam tuturan (10) yang diucapkan oleh Arial terdapat unsur maksud untuk menyampaikann maksud kepada “Eh, tidak boleh bohong, gak bakalan bisa diumpetin” dari tuturan tersebut supaya Arinda tidak berbohong ke Arial. Arial berusaha meyakinkan Arinda sejelas-jelaasnya dengan menjelaskan untuk tidak boleh berbohong. Oleh sebab itu tindak tutur tersebut termasuk tindak tutur lokusi.

- (11) Arial : “Bokap gue tu lagi ke Surabaya, nyokap gue tu lagi parno sama acara-acara di televisi yang tidak jelas itu”

Tuturan terjadi ketika Arial sedang berbincang dengan Zafran, sambil melihat kamar Arinda di atas. Dalam tuturan “...tidak jelas itu...” yang diucapkan oleh Arial, tuturan tersebut bermaksud untuk menyampaikan sesuatu kepada Zafran bahwa apa yang diucapkan Zafran tidak jelas. Tuturan tersebut ditandai pada tuturan “nyokap gue tu lagi parno sama

acara-acara”, tuturan tersebut menjelaskan bahwa mamahnya sedang parno dengan acara di televisi.

- (12) Genta : Nonton apa? Lagi gak ada yang bagus.
Arial : Tau deh yang kemarin pengen nonton bareng.

Tuturan terjadi ketika Genta sedang berbincang dengan Arial, sambil menawari Arial. Dalam tuturan “...lagi gak ada yang bagus...” yang diucapkan oleh Genta, tuturan tersebut bermaksud untuk menyampaikan sesuatu kepada Zafran Arial, kemudian dijawab dengan tuturan Arial “Tau deh yang kemarin pengen nonton bareng”. Dari tuturan tersebut supaya pernyataan yang diutarakan Genta bisa terjawab dengan pernyataan yang diutaakan. Oleh sebab itu tindak tutur tersebut termasuk tindak tutur lokusi.

2. Tindak Tutur Perlokusi

a. Tindak Tutur Perlokusi Permohonan

- (1) Zafran : “Duh, sayang ya, padahal bang Zafran membawa sejuta bunga untuknya”.

Pada data (1) “Duh, sayang ya, padahal bang Zafran membawa sejuta bunga untuknya”, diucapkan Zafran ketika berada di taman. Tuturan tersebut bukan hanya memberitahukan kepada mitra tutur (Arial) bahwa dia akan membawakan bunga untuk adiknya. Akan tetapi, berdasarkan konteks tuturan pada data (1) penutur (Zafran) memohon kepada Arial untuk diperbolehkan datang ke rumah, dan berharap mitra tutur (Arial) mengizinkan untuk datang ke rumah.

b. Tindak Tutur Perlokusi Menyangkal

- (1) Zafran : “Bushet, ngecengin ABG aja sampai fitness di dua tempat”

Pada data(1) “Bushet, ngecengin ABG aja sampai fitness di dua tempat”, diucapkan Zafran ketika berada di taman. Tuturan tersebut bukan hanya memberitahukan kepada mitra tutur (Genta) bahwa dia akan fitness di dua tempat. Akan tetapi, berdasarkan konteks tuturan pada data (32) penutur berharap mitra tutur (Arial) tidak perlu datang ke dua tempat fitness untuk dapat ngecengin cewek, dan menyangkal bahwa tidak perlu datang di dua tempat fitness untuk ngecengin ABG.

c. Tindak Tutur Perlokusi Meminta

(1) Arinda : “Macro. Bang Genta tahu? Bantuin ya, agak ribet nih”.

Pada data(1) “Macro. Bang Genta tahu? Bantuin ya, agak ribet nih”,diucapkan Arinda ketika berada di dalam rumah. Tuturan tersebut bukan hanya memberitahukan kepada mitra tutur (Genta) bahwa dia kesulitan dalam tugas Macro. Akan tetapi, berdasarkan konteks tuturan pada data (1) penutur meminta mitra tutur (Genta) bisa membantu dalam tugas Micronya.

d. Tindak Tutur Perlokusi Ketegassan

(1) Arial : “Dia tidak tidur di kamarnya malam ini. Dia tidur di kamar nyokap.

Pada data (1) “Dia tidak tidur di kamarnya mala mini. Dia tidur di kamar nyoksp”,diucapkan Arial ketika berada di taman. Tuturan tersebut bukan hanya memberitahukan kepada mitra tutur (Zafran) bahwa adiknya tidur di kamar nyokap. Akan tetapi, berdasarkan konteks tuturan pada data (1) penutur menegaskan mitra tutur (Zafran) bisa mengetahui hal tersebut dan tidak menggangukannya.

e. Tindak Tutur Perlokusi Tanya

(1) Zafran : “Kalau di kampus nongkrongnya dimana?”

Pada data (1) “Kalau di kampus nongkrongnya dimana”,diucapkan Zafran ketika sedang bertelefon Arinda. Tuturan tersebut bukan hanya memberitahukan kepada mitra tutur (Arinda) bahwa dia ingin menanyakan sewaktu Arinda nongkrong di kampus. Akan tetapi, berdasarkan konteks tuturan pada data (1) penutur berharap mitra tutur (Arinda) mengasih tahu tempat nongkrongnya, barang kali bisa nongkorong bareng.

f. Tindak Tutur Perlokusi Perintah

(1) Ian : “Jangan pah, itu rusak-rusak”.

Pada data (1) “Jangan pah, itu rusak-rusak”,diucapkan Ian ketika sedang berada ruang keluarga. Tuturan tersebut bukan hanya memberitahukan kepada mitra tutur (Papah) bahwa dia tidak boleh memegang VCD milik Ian. Akan tetapi, berdasarkan konteks tuturan pada data (1) penutur berharap mitra tutur (Papah) untuk memerintahkan papah tidak memegang apa lagi meminjam VCD milik Ian.

3. Perbandingan Hasil Penelitian

Aziz (2012) yang mengangkat judul “Tindak Tutar Lokusi dan Perlokusi dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*” sebagai wacana skripsinya. Dalam penelitian ini ada dua tujuan (1) mendeskripsikan tindak tutur lokusi yang digunakan dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davoar, (2) mendeskripsikan tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Antara penelitian yang dilakukan Aziz dengan penelitian ini sama-sama memiliki persamaan. Antara penelitian yang dilakukan oleh Aziz dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan pendekatan Pragmatik. Kedua penelitian juga memiliki kajian yang sama, yaitu mengkaji tindak tutur lokusi dan tindak tutur perlokusi. Namun, antara penelitian yang dilakukan oleh Aziz dengan penelitian ini juga memiliki perbedaan. Objek yang digunakan dalam antara kedua penelitian memiliki perbedaan. Jika dalam penelitian yang dilakukan oleh Aziz menggunakan wacana sastra Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar sebagai sumber data yang dikaji, dalam penelitian ini menggunakan wacana lisan berupa dialog film *5 CM* karya Rizal Mantovani.

Sari (2012) yang mengangkat judul “Analisis Tindak Tutar Penjual dan Pembeli di Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (Kajian Pragmatik)” sebagai wacana skripsinya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur dan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam komunikasi penjual dan pembeli di Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY). Antara penelitian yang dilakukan Sari dengan penelitian ini sama-sama memiliki persamaan. Antara penelitian yang dilakukan oleh Sari dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan pendekatan Pragmatik. Selain itu objek yang digunakan kedua penelitian ini sama, yaitu menggunakan wacana lisan, jika dalam penelitian Sari menggunakan wacana lisan (penjual dan pembeli), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan wacana lisan (dialog film *5 CM* karya Rizal Mantovani). Namun, antara penelitian yang dilakukan oleh Sari dengan penelitian ini juga memiliki perbedaan. Sari mengkaji bentuk tindak tutur, jenis tindak tutur lokusi, jenis tindak tutur ilokusi, dan jenis tindak tutur perlokusi. Sementara penelitian ini hanya mengkaji tindak tutur lokusi dan tindak tutur perlokusi saja.

Ginting (2009) yang mengangkat judul “Analisis Tindak Tutur dalam Dialog Film *Perempuan Punya Cerita*” sebagai wacana skripsinya. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk tindak tutur dalam dialog film *Perempuan Punya Cerita*. Hasil penelitian yang dicapai yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi banyak terdapat dalam dialog film *Perempuan Punya Cerita*. Antara penelitian yang dilakukan Aziz dengan penelitian ini sama-sama memiliki persamaan. Antara penelitian yang dilakukan oleh Aziz dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan pendekatan Pragmatik. Selain itu objek yang digunakan kedua penelitian ini sama, yaitu menggunakan wacana lisan, jika dalam penelitian Ginting menggunakan wacana lisan (dilog film *Perempuan Punya Cerita*), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan wacana lisan (dialog film *5 CM* karya Rizal Mantovani). Namun, antara penelitian yang dilakukan oleh Ginting dengan penelitian ini juga memiliki perbedaan. Ginting mengkaji tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Sementara penelitian ini hanya mengkaji tindak tutur lokusi dan tindak tutur perlokusi saja.

Trisianti (2013) yang mengangkat judul “Tindak Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi Pada Acara Pas Mantab dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” sebagai wacana skripsinya.. Tujuan penelitian ini ada dua (1) mengidentifikasi wujud tindak lokusi, ilokusi, dan perlousi pada acara PAS Mantab, (2) mendeskripsikan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Antara penelitian yang dilakukan Meilati dengan penelitian ini sama-sama memiliki persamaan. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi serta mendeskripsikan maksud dan fungsi yang dipergunakan dalam dialog film *3 Hati 2 Dunia 1 Cinta*. Hasil penelitian analisis tindak tutur dalam dialog film *3 Hati 2 Dunia 1 Cinta* diklasifikasikan berdasarkan pada teori tindak tutur menurut J.L Austin yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Meilati (2012) yang mengangkat judul “Analisis Tindak Tutur Dialog Film *3 Hati 2 Dunia 1 Cinta* karya Benni Setiawan (Suatu Tinjauan Pragmatik)” sebagai wacana skripsinya. Antara penelitian yang dilakukan Meilati dengan penelitian ini sama-sama memiliki persamaan. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi serta mendeskripsikan maksud dan fungsi yang dipergunakan dalam dialog film *3 Hati 2 Dunia 1 Cinta*. Antara penelitian yang dilakukan oleh Meilati dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan pendekatan Pragmatik. Selain itu objek yang digunakan kedua penelitian ini sama, yaitu menggunakan wacana lisan, jika dalam penelitian Meilati

menggunakan wacana lisan (dialog film *3 Hati 2 Dunia 1 Cinta* karya Benni Setiawan) sebagai sumber data yang diamati, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan wacana lisan (dialog film *5 CM* karya Rizal Mantovani). Namun, antara penelitian yang dilakukan oleh Meilati dengan penelitian ini juga memiliki perbedaan. Meilati mengkaji tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi serta maksud dan fungsinya. Sementara penelitian ini hanya mengkaji tindak tutur lokusi dan tindak tutur perlokusi saja.

Hidir (2013) yang mengangkat judul “Tindak Tutur Pengawas dalam Kegiatan Akademik pada Guru SMA di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2012/2013” sebagai wacana skripsinya. Tujuan penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan jenis, macam, dan fungsi tindak tutur yang digunakan pengawas dalam supervise akademik pada guru SMA di Kabupaten Lombok Timur. Antara penelitian yang dilakukan Hidir dengan penelitian ini sama-sama memiliki persamaan. Antara penelitian yang dilakukan oleh Hidir dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan pendekatan Pragmatik. Selain itu objek yang digunakan kedua penelitian ini sama, yaitu menggunakan wacana lisan, jika dalam penelitian Hidir menggunakan wacana lisan (tindak tutur pengawas) sebagai sumber data yang diamati, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan wacana lisan (dialog film *5 CM* karya Rizal Mantovani). Namun, antara penelitian yang dilakukan oleh Hidir dengan penelitian ini juga memiliki perbedaan. Hidir mengkaji dan mendeskripsikan jenis, macam, dan fungsi tindak tutur. Sementara penelitian ini hanya mengkaji tindak tutur lokusi dan tindak tutur perlokusi saja.

Handayani (2004) yang mengangkat judul “Jenis, Efek dan Dominasi Tuturan Perlokusi dalam Wacana Dakwah Aa Gym” sebagai wacana skripsinya. Dalam skripsinya tersebut, Handayani mengungkapkan adanya dua jenis tuturan perlokusi, yaitu tuturan perlokusi langsung dan tidak langsung yang bermodus deklaratif, interogatif dan imperatif. Antara penelitian yang dilakukan Handayani dengan penelitian ini sama-sama memiliki persamaan. Antara penelitian yang dilakukan oleh Handayani dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan pendekatan Pragmatik. Selain itu objek yang digunakan kedua penelitian ini sama, yaitu menggunakan wacana lisan, jika dalam penelitian Hidir menggunakan wacana lisan (wacana dakwah) sebagai sumber data yang diamati, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan wacana lisan (dialog film *5 CM* karya Rizal Mantovani). Namun, antara penelitian yang dilakukan oleh Handayani dengan penelitian ini juga memiliki perbedaan. Handayani mengkaji Jenis, Efek dan Dominasi Tuturan Perlokusi.

Sementara penelitian ini hanya mengkaji tindak tutur lokusi dan tindak tutur perlokusi saja.

d. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis tentang tindak tutur lokusi dan perlokusi dalam dialog film *5 CM* karya Rizal Mantovani terdapat beberapa tindak tutur yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur lokusi dan tindak tutur perlokusi. Dalam menganalisis tuturan lokusi dalam dialog film *5 CM* karya Rizal Mantovani tidak perlu mengaitkan dengan konteks tuturan, karena tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang hanya dalam arti “berkata”. Dalam penelitian skripsi ini, ditemukan tiga puluh tindak tutur lokusi. Tindak tutur ini untuk menyampaikan informasi dari penutur kepada lawan tutur.

Tindak tutur perlokusi merupakan tuturan yang pengujarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur. Dalam penelitian skripsi ini, terdapat (1) satu tindak tutur perlokusi permohonan, (1) satu tindak tutur perlokusi menyangkal, (1) satu tindak tutur perlokusi meminta, (4) empat tindak tutur perlokusi ketegasan, (2) dua tindak tutur perlokusi tanya, dan (1) satu tindak tutur perlokusi perintah.

e. SARAN

Dalam penelitian ini hanya membahas dua hal yakni bentuk tindak tutur lokusi dan tindak tutur perlokusi dalam film *5 CM* karya Rizal Mantovani. Padahal masih banyak aspek yang bisa diteliti melalui pendekatan pragmatik. Oleh karena itu, sebaiknya pihak-pihak yang terlibat dan berminat untuk mengadakan penelitian di bidang bahasa, khususnya mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia disarankan untuk melakukan penelitian sejenis dengan membahas aspek yang berbeda, sehingga bisa menjadi acuan perkembangan penelitian yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Aziz, Sayaeful Reza. 2012. “Tindak Tutur Lokusi dan Perlokusi dalam *Novel Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ginting, Reza Pahlevi. 2009. “Analisis Tindak Tutur dalam Dialog Film *Perempuan Punya Cerita*”. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

- Hadayani, Tri. 2004. "Tuturan Perlokusi dan Efeknya dalam Wacana Dakwah Aa Gym". *Skripsi*. Semarang: FBS Universitas Negeri Semarang.
- Hidir, Lalu Muhammad. 2013. "Tindak Tutur Pengawas dalam Kegiatan Supervisi Akademik pada Guru SMA di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2012/2013". *Jurnal*. Vol 2 Tahun 2013.
- Meilati, Martien. 2012. "Analisis Tindak Tutur Dialog Fim3 *Hati 2 Dunia 1 Cinta* karya Benni Setiawan (Suatu Tinjauan Pragmatik)". *Skripsi*. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *PRAGMATIK: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sari, Septy Silvia. 2012. "Analisis Tindak Tutur Penjual dan Pembeli di Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (Kajian Pragmatik)". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudaryanto. 2003. *Metode dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Trianton, Teguh. 2013. *FILM Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trisianti, Selfa. 2013. "Tindak Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Acara Pas Mantab dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". *Skripsi*. Tegal: Universitas Panca Sakti Tegal.
- Yule, George. 2006. *PRAGMATIK*. Yogyakarta: PustakaPelajar.